

**PENGARUH SIZE, DEBTS, INTANGIBLE ASSETS, PROFITABILITY,
MULTINATIONALITY DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX
AVOIDANCE**

Erika Rani Puspita¹, Siti Nurlaela², Endang Masitoh³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi Universitas Islam Batik Surakarta

E-mail: erikarani745@gmail.com

Abstract : *This study aims to obtain empirical evidence about the effect of size, debts, intangible assets, profitability, multinationality and sales growth on tax avoidance in basic industrial and chemical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012 - 2016. The independent variables in this study are size, debts, intangible assets, profitability, multinationality and sales growth. Whereas for the dependent variable in this study is tax avoidance using Cash Effective Tax Rate (CETR). The sampling technique in this study was purposive sampling and the data analysis tool used in this study was logistic regression analysis. There are 12 companies that meet the sampling criteria. The results of this study indicate that the variables multinationality and sales growth affect tax avoidance, while the variable size, debts, intangible assets and profitability do not affect tax avoidance.*

Keywords : *Size, Debts, Intangible Assets, Profitability, Multinationality, Sales Growth, Tax Avoidance.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang. Salah satu indikasi yang menggambarkan Indonesia sebagai negara berkembang adalah dilihat dari perkembangan industri dan indeks sektoralnya.

Perkembangan indeks negara Indonesia (BEI) bisa dikatakan cukup signifikan yakni dari 5.296,71 Triliun ditahun 2016 menjadi 5.975,28 Triliun pada oktober 2017 yang berarti mengalami kenaikan sebesar 12,8 %. Prosentase perkembangan indeks negara Indonesia (BEI) masih bisa dikatakan bagus jika dibandingkan dengan negara Malaysia (KLSE) dan Thailand (SETI). Negara Malaysia (KLSE) hanya mengalami kenaikan sebesar 6,3 % yakni ditahun 2016 sebesar 1.641,73 Triliun dan menjadi 1.746,13 di Oktober 2017. Sedangkan Thailand (SETI) sebesar 1.542,93 Triliun di tahun 2016 meningkat menjadi 1.716,03 Triliun di Oktober 2017 mengalami kenaikan sebesar 11,2 %. (OJK, 2017)

Perkembangan perdagangan saham sektoral industri dasar tahun 2017 bisa dikatakan bagus. Volume rata-rata pada tahun 2017 sebesar 427,16 juta dengan nilai 529,45 juta rupiah dan frekuensi sebanyak 25,56 kali. (OJK, 2017)

Indonesia terus-menerus melaksanakan pembangunan nasional untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan

dilaksanakan melalui rangkaian investasi yang hanya dilaksanakan dengan dukungan dana yang besar. Dana pembangunan itu dapat diperoleh dari berbagai sumber, pemerintah dan swasta, baik dari dalam negeri maupun dari manca negara. Salah satu sumber dana tersebut berasal dari pajak (Pohan, 2017). Namun, perbedaan kepentingan dari fiskus yang mengharapkan penerimaan pajak yang besar dan terus menerus tentu saja bertolak belakang dengan kepentingan perusahaan yang menginginkan membayar pajak seminimal mungkin (Hardika, 2007). Hal tersebut dapat menimbulkan upaya untuk melakukan perlawanan terhadap pembayaran pajak. Contoh perlawanan pajak secara agresif salah satunya adalah *tax avoidance*. *Tax avoidance* (penghindaran pajak) adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena dilakukan dengan cara-cara yang tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam ketentuan perpajakan (Pohan, 2017) dalam (Mahanani, Nurlaela, & Hendra Titisari, 2017)

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*, seperti yang diteliti (Mahanani, Nurlaela, & Hendra Titisari, 2017) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa umur perusahaan dan Komite Audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan ukuran perusahaan, komisaris independen, *sales growth* dan CSR tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian serupa juga dilakukan di Maroko oleh (Anouar & Houria, 2017) dengan hasil penelitian multinasionalitas, transaksi intra-kelompok dan Hutang yang digunakan untuk memaksimalkan peluang penghindaran pajak, oleh karena itu mengurangi kewajiban pajak kelompok.

Peneliti akan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi Tax Avoidance yang diproses melalui *Size* (X1) berpengaruh terhadap Tax Avoidance (Y), *Debts* (X2) berpengaruh terhadap Tax Avoidance (Y), *Intangible Assets* (X3) berpengaruh terhadap Tax Avoidance (Y), *Profitability* (X4) berpengaruh terhadap Tax Avoidance (Y), *Multinationality* (X5) berpengaruh terhadap Tax Avoidance (Y), dan *Sales Growth* (X6) berpengaruh terhadap Tax Avoidance (Y).

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agency

Pandangan *agency theory* melihat penyebab munculnya potensi konflik yang mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan karena adanya pemisahan antara pihak *principal* dan *agent*. Teori keagenan merupakan hubungan kerjasama antara *principal* (pemilik

perusahaan) dan agent (manajemen perusahaan), dimana principal mendelegasikan wewenang kepada agent untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan (Jensen & Mechking, 1976).

Terjadinya persinggungan antara kepentingan agent dan principal dalam hal mencapai kinerja baik perusahaan. Principal menginginkan agent untuk mengambil keputusan terbaik sehingga kinerja perusahaan maksimal namun agent cenderung mengambil keputusan yang menjauhi resiko sehingga kinerjanya akan dinilai baik oleh principal dan menghindarkan dirinya dari pergantian (Rinaldi & Cheisvianny, 2015)

Tax Planning

Tax Planning (Perencanaan pajak) adalah salah satu cara yang dapat dimanfaatkan oleh wajib pajak dalam melakukan manajemen perpajakan usaha atau penghasilannya tanpa melakukan pelanggaran konstitusi atau Undang-Undang Perpajakan yang berlaku.

Tax Planning adalah suatu kapasitas yang dimiliki oleh wajib pajak (WP) untuk menyusun aktivitas keuangan guna mendapat pengeluaran (beban) pajak yang minimal. secara teoritis, *tax planning* dikenal sebagai *effective tax planning*, yaitu seorang wajib pajak berusaha mendapat penghematan pajak (*tax saving*) melalui prosedur penghindaran pajak (*tax avoidance*) secara sistematis sesuai ketentuan UU Perpajakan (Hoffman, 1961).

Tax Avoidance

Dalam ketentuan perpajakan, masih terdapat berbagai celah (*loophole*) yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan agar jumlah pajak yang dibayar oleh perusahaan optimal dan minimum (secara keseluruhan). Optimal disini diartikan sebagai, perusahaan tidak membayar sesuatu (pajak) yang semestinya harus dibayar, membayar pajak dengan jumlah yang 'paling sedikit' namun tetap dilakukan dengan cara yang elegan dan tidak menyalahi ketentuan yang berlaku.

Tax avoidance (penghindaran pajak) adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena dilakukan dengan cara- cara yang tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan- kelemahan yang terdapat dalam ketentuan perpajakan (Pohan, 2017) dalam (Mahanani, Nurlaela, & Hendra Titisari, 2017)

Size

Machfoedz (1994) dalam (Suwito & Herawaty, 2005) menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*size*) adalah suatu skala yang

dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Ukuran perusahaan umumnya dibagi dalam 3 kategori, yaitu *large firm*, *medium firm*, dan *small firm*.

Tahap kedewasaan perusahaan ditentukan berdasarkan total aktiva, semakin besar total aktiva menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang. Hal ini juga menggambarkan bahwa perusahaan lebih stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aktiva yang kecil (Indriani, 2005) dalam (Rachmawati & Triatmoko, 2007) Watts dan Zimmerman (1986) dalam (Achmad, Subekti, & Atmini, 2007) menyatakan bahwa manajer perusahaan besar cenderung melakukan pemilihan metode akuntansi yang menangguk laba yang dilaporkan dari periode sekarang ke periode mendatang guna memperkecil laba yang dilaporkan.

Debts

Menurut Sutrisno (2009:9) hutang (*debts*) merupakan modal yang berasal dari pinjaman bank, lembaga keuangan, maupun dengan cara menerbitkan surat hutang (*obligasi*), dan atas penggunaan ini perusahaan memberikan kompensasi berupa bunga yang menjadi beban tetap bagi perusahaan.

Intangible Assets

Aset tidak berwujud merupakan hak, keistimewaan, dan manfaat kepemilikan atau pengendalian. Dua karakteristik umum aset tidak berwujud adalah tingginya ketidakpastian masa manfaat dan tidak adanya wujud fisik. Goodwill, paten, hak cipta, merek, sewa, pemegang hak sewa, lisensi, franchise, formula khusus, teknologi, penelitian dan pengembangan merupakan contoh aset tidak berwujud. Aset tidak berwujud sering kali tidak dapat dipisahkan dari suatu perusahaan atau segmennya, masa manfaat yang tidak terhingga, dan mengalami perubahan penilaian yang besar (Subramanyam dan Wild, 2008).

Profitability

Menurut Kasmir (2008, hal 201) *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola setiap nilai aset yang mereka miliki untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak.

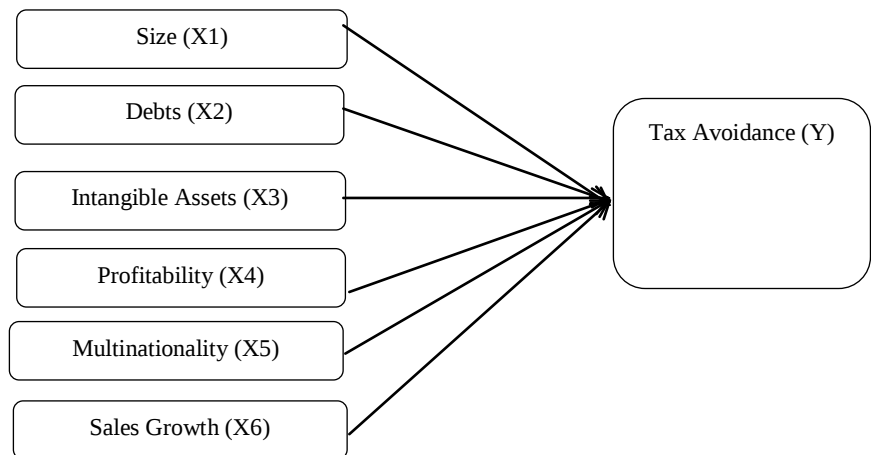
Multinationality

Multinational Company adalah perusahaan yang beroperasi lintas negara. Perusahaan yang beroperasi lintas Negara memiliki kemungkinan melakukan *tax avoidance* lebih tinggi dibanding perusahaan yang beroperasi lintas domestik. Karena mereka bisa saja melakukan transfer laba (transfer pricing) ke perusahaan yang berada di lain negara, dimana negara tersebut memungut tarif pajak yang lebih rendah dibandingkan negara lainnya (Rego, 2003.).

Sales Growth

Rasio pertumbuhan diukur dari seberapa besar perusahaan mampu bertahan dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum (Fahmi, 2012). Salah satu pertumbuhan yang umum di lihat adalah dari segi *sales* (penjualan) atau yang biasa disebut *sales growth*.

Model Hipotesis



Hipotesis Penelitian

H1 : *Size* (X1) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (Y), H2 : *Debts* (X2) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (Y), H3 : *Intangible Assets* (X3) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (Y), H4 : *Profitability* (X4) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (Y), H5 : *Multinationality* (X5) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (Y), dan H6 : *Sales Growth* (X6) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (Y).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Yaitu pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menganalisis data bersifat kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013)

dalam (Mahanani, Nurlaela, & Hendra Titisari, 2017). Data data sekunder eksternal. Data sekunder eksternal yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara, seperti orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2013:193). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor industri dasar yang terdaftar di BEI pada kurun waktu 2012-2016.

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai tahun 2016. Metode *purposive sampling* digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini, yaitu dengan menggunakan beberapa kriteria tertentu yang harus dipenuhi perusahaan agar dapat digunakan sebagai sampel. Kriteria tersebut antara lain: Perusahaan disektor industri dasar yang terdaftar di BEI dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2012 sampai tahun 2016 yang menyampaikan datanya secara lengkap sesuai dengan informasi yang diperlukan, yaitu *size*, *debts*, *intangible assets*, *profitability*, *multinationality*, *sales growth* dan *tax avoidance*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik Yang terdiri dari: Uji Normalitas, Uji Autokolerasi, Uji Heteroskedastisitas, Uji multikolinearitas,
2. Analisis Regresi Linier Berganda
 - a. Model Regresi Berganda
Analisis regresi linier berganda adalah teknik melalui koefisien parameter untuk mengetahui besarnya variabel independen terhadap variabel dependen.
 - b. Uji Kelayakan Model
Uji Kelayakan Model (F) merupakan tahap awal untuk mengidentifikasi model regresi tersebut apakah layak atau tidak.
 - c. Uji Hipotesis (Uji t)
Uji statistik t digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial).
 - d. Uji Koefisien Determinasi
Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen

HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Data Penelitian

Penelitian menggunakan sample data perusahaan sector industry dasar dan kimia dari tahun 2012-2016. Data yang diperlukan dalam

penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diaudit yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Hasil Analisis Data

a. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Test	Sign	Probabilitas	Kesimpulan
<i>Unstandardized Residual</i>	0.563	0.909	> 0.05	Data terdistribusi normal

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test*, dapat dilihat nilai signifikannya adalah $0.909 > 0.05$, maka hasilnya adalah normal.

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	dL	dU	4-dL	4-dU	Kesimpulan
2.100	1.371	1.808	2.629	2.192	Bebas auto atau Layak digunakan

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa DW adalah 2.100. Untuk nilai dU dan dL dapat dilihat dari DW tabel pada signifikansi 0,05 dengan n (jumlah data) = 60 dan k (jumlah variabel independen) = 6 didapatkan nilai dL adalah 1,371 dan nilai dU adalah 1,808. Jadi nilai $4-dL = 2.629$ dan $4-dU = 2.192$. Hal ini berarti nilai DW 2.100 terletak antar dU = 1,808 dan $4-dU = 2,192$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Tolerance	Standar	VIF	Standar	Keterangan
X1	.420	> 0.10	2.383	< 10	Tidak Ada Multikolinearitas
X2	.724	> 0.10	1.382	< 10	Tidak Ada Multikolinearitas

X3	.418	> 0.10	2.393	< 10	Tidak Multikolinearitas	Ada
X4	.525	> 0.10	1.904	< 10	Tidak Multikolinearitas	Ada
X5	.723	> 0.10	1.382	< 10	Tidak Multikolinearitas	Ada
X6	.917	> 0.10	1.090	< 10	Tidak Multikolinearitas	Ada

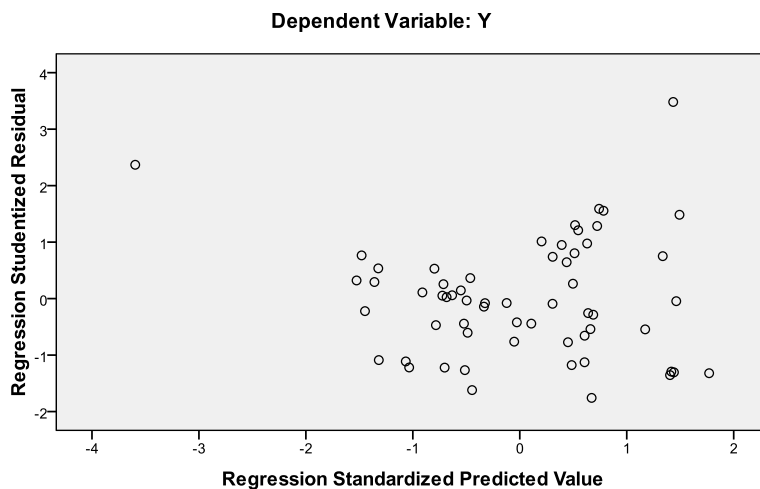
Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian ini. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai *tolerance* lebih besar dari standard dan nilai VIF lebih kecil dari standar.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 2 berikut :

Scatterplot



Gambar 2

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan gambar diatas dengan menggunakan grafik *scatterplot* tersebut dapat dilihat bahwa titik data tersebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, dan

penyebaran titik-titik data tidak berpola. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen berdasarkan masukan variabel independennya.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghazali (2012) dalam analisis regresi khususnya uji hipotesis dan kelayakan model sangat dipengaruhi nilai residual yang mengikuti distribusi normal. Apabila data menyimpang dari distribusi normal, maka hasil uji statistik akan menjadi tidak valid.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>	
	B	Std. Error
(Constant)	.415	.100
X1	-.004	.013
X2	.129	.075
X3	-.002	.011
X4	-1.322	.417
X5	-.098	.045
X6	.029	.137

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh regresi linier berganda pada penelitian sebagai berikut :

$R_{to} = 0,415 - 0,004 \text{ size} + 0,129 \text{ debts} - 0,002 \text{ ia} - 1,322 \text{ prof} - 0,098 \text{ mult} + 0,029 \text{ sg}$

Nilai konstanta adalah 0,415 : artinya jika *size*, *debts*, *intangible assets*, *profitability*, *multinationality* dan *sales growth* bernilai 0, maka peringkat akan bernilai tetap 0,415. Nilai koefisien regresi dari variabel *debts* dan *sales growth* positif, yang berarti setiap kenaikan sebesar 1% akan meningkatkan *tax avoidance* sebesar 0,129 dan 0,029. Nilai koefisien variabel *size*, *intangible assets*, *profitability*, dan *multinationality* negatif, yaitu -0,004, -0,002, -1,322 dan -0,029 itu berarti setiap kenaikan sebesar 1% akan menurunkan tingkat *tax avoidance* sebesar 0,004, 0,002, 1,322 dan 0,029.

Tabel 5. Hasil Uji Kelayakan Model

Keterangan	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig _{hitung}	Sig.	Hasil
Uji Ketepatan Model (Uji F)	4.223	2,28	0,002	< 0,05	Model Layak

Sumber : Data yang diolah

F tabel dapat dilihat dari tabel F pada tingkat signifikansi 0.05 dengan df 1 (jumlah variabel - 1) = 7 - 1 = 6 dan df 2 = n - k - 1; dimana n adalah jumlah data, k adalah jumlah variabel independen df 2 = 60 - 6 - 1 = 53. Hasil yang diperoleh untuk F tabel df 1 = 6 dan df 2 = 53 adalah 2.28

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai F hitung > F tabel (4.223 > 2,28) dan signifikansi < 0,05 (0,002 < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_a diterima.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa H_a diterima, artinya X1, X2, X3, X4, X5 dan X6 secara simultan berpengaruh terhadap Y.

Tabel 6. Hasil Uji t

Hipotesis	t _{hitung}	Sig.	Standar	Kesimpulan
X1	4.144	.000	0.05	Ditolak
X2	-.277	.783	0.05	Ditolak
X3	1.723	.091	0.05	Ditolak
X4	-.141	.889	0.05	Ditolak
X5	-3.168	.003	0.05	Diterima
X6	-2.158	.036	0.05	Diterima

Sumber : Data yang diolah

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap dependen dari masing-masing variabel. Dengan menggunakan t tabel pada uji t, nilai hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel. Kriteria pengujian jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima, jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil pengujian H1, H2, H3, H4 ditolak, dapat disimpulkan bahwa *size*, *debts*, *intangible assets*, dan *profitability* tidak mempengaruhi *tax avoidance*. Sementara H5 dan H 6 diterima, *multinationality* dan *sales growth* mempengaruhi *tax avoidance*.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.569	0.323	0.247	0.14925

Sumber : Data yang diolah

Dari tabel 7 diatas dapat dilihat besarnya nilai *Adjusted R Square* adalah 0.247 atau sebesar 24.7 %. Hal ini berarti 24.7 % dari Y, dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen X1, X2, X3, X4 X5 dan X6. Sedangkan sisanya sebesar 75.3 % (100% - 24.7%) dijelaskan oleh variabel-variabel yang lain selain variabel penjelas atau variabel independen diluar model peneliti ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Size* terhadap *Tax Avoidance*

Size atau ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan total aktiva dan hasil penelitian menyatakan bahwa pengujian *size* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *size* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, ditolak.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih, Sari (2013), dimana *size* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Debts* terhadap *Tax Avoidance*

Debts atau hutang dalam penelitian ini menggunakan rumus DAR dan hasil penelitian menyatakan bahwa pengujian *debts* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *debts* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dayday, Houria (2017) yang menyatakan *multinationality* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Intangible Assets* terhadap *Tax Avoidance*

Intangible Assets atau assets tak berwujud dalam penelitian ini menggunakan total assets tak berwujud dan hasil penelitian menyatakan bahwa pengujian *intangible assets* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *intangible assets* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, ditolak.

Intangible Assets tidak bisa digunakan untuk memaksimalkan peluang penghindaran pajak, oleh karena itu tidak bias mengurangi kewajiban pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dayday, Houria (2017) yang menyatakan *multinationality* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Profitability* terhadap *Tax Avoidance*

Profitability dalam penelitian ini diukur menggunakan ROA dan hasil penelitian menunjukan bahwa *profitability* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sehingga hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *profitability* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, ditolak.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani, Suardana (2014), dimana hasil dari penelitian ROA yang merupakan proksi dari profitabilitas berpengaruh negative.

Pengaruh *Multinationality* terhadap *Tax Avoidance*

Multinationality dalam penelitian ini diukur dengan variabel dummy dimana untuk perusahaan yang beroperasi tingkat internasional diberi skor 1 dan 0 jika perusahaan itu tidak beroperasi tingkat Internasional dan hasil penelitian menunjukkan bahwa *multinationality* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sehingga hipotesis kelima yang menyatakan bahwa *multinationality* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, diterima.

Penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dayday, Houria (2017) yang menyatakan *multinationality* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. *Multinationality* bisa digunakan untuk memaksimalkan peluang penghindaran pajak, oleh karena itu mengurangi kewajiban pajak.

Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*

Sales Growth dalam penelitian ini diukur menggunakan melalui perhitungan dari penjualan akhir periode pada tahun *i* dikurangi dengan penjualan akhir periode pada tahun sebelumnya, dibagi dengan penjualan akhir periode tahun sebelumnya dan hasil penelitian menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sehingga hipotesis keenam yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, diterima.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Marfuah dan Nurlaela (2017) yang menyatakan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian dari Nurhidayah dan Herlina (2016), menjelaskan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, nilai signifikansi 0,262 dan nilai tersebut lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan hasil bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan, maka semakin berkurang aktivitas penghindaran pajak suatu perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh *size*, *debts*, *intangible asset*, *profitability*, *multinationality* dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 – 2016. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling dan alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Terdapat 12 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *multinationality* dan *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan variabel *size*, *debts*, *profitability* dan *intangible assets* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada sebagian perusahaan pertambangan untuk melihat pengaruh-pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Variasi total variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini hanya sebesar 36,7 % saja. Untuk itu perlu ditambahkan variabel independen lain agar perubahan variasi dependen mampu dijelaskan variabel independen dengan lebih baik
3. Data yang digunakan adalah data sekunder yang mungkin terdapat kesalahan dalam memasukkan data yang berupa angka-angka.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, K., Subekti, I., & Atmini, S. (2007). Investigasi Motivasi dan Strategi Manajemen Laba pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Symposium Nasional Akuntansi X*, Makasar.
- Anouar, d., & Houria, Z. (2017). The Determinants of Tax Avoidance within Corporate Groups: Evidence from Moroccan Groups. *International Journal of Economics, Finance and Management Sciences*, 5(1), 57-65.
- Darmawan, I., & Sukartha, I. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 143-161.
- Desai, M., Foley, C., & Hines, J. (2006). Do tax havens divert economic activity? *Economics Letters* 90, 219-224.
- Dewinta, I., & Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14.3 1584-1613, ISSN : 2303-8556.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Cetakan ke empat.

- Grubert, H. (2003). Intangible income, intercompany. *National Tax Journal* 56 (1, Part 2), 221-242.
- Jensen, M., & Mechling, W. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol 3, No 4.
- Kang, H., Park, K., & Jang, H. (2006). Determinant Of internal transactins among the member firms of KoreanConglomerates. *The Korean Journal of Finance*, 19 (1), 77-118.
- Mahanani, A., Nurlaela , S., & Hendra Titisari, K. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Sales Growth dan CSR Terhadap Tax Avoidance. *Seminar Nasional IENACO-2017*, ISSN: 2337-4349.
- Nurlaela, S., Mursito, B., Hadi, S., & Hendra, K. (2017). Effect of Understanding, Knowledge and Tax Amnesty to Pay Tax Compilience With Individual Paliament Regionalin Indonesia. *Account and Financial Management Journal*, ISSN: 2456-3374.
- OJK. (2017). *Statistik Pasar Modal 2017*. Jakarta.
- Pohan, D. M. (2016). *Manajemen Perpajakan (Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis) edisi Revisi*. Jakarta: PT. Grahamedia Jakarta.
- Rachmawati, A., & Triatmoko, H. (2007). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) X*, Makasar.
- Rego, & Sonja, O. (2003). Tax-Avoidance Activities of U.S. *Multinational Corporations. Contemporer Accounting Research, Vol. 20 No. 4,, Winter Hal.* 805-833.
- Shackelford, D., Slemrod, J., & Sallee, J. (2007). A unifying model of how the tax system and generally accepted accounting principles affect corporate behavior. *Working Paper, University of North Carolina and University of Michigan*.
- Sugiyono, P. (2013). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Petama. Cetakan Ketiga. Ekonisia.Yogyakarta.
- Suwito, E., & Herawaty, A. (2005). Analisa pengaruh karakteristik perusahaan terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo*.
- Swingly, C., & Sukartha, I. (2015). Pengaruh KArakteristik Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Laverage dan Sals Growth pada TAx Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 10.1*, 47-62, ISSN: 2302-8556.